

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang dikaruniai dengan potensi alamnya yang sangat indah dan sangat memukau. Disamping itu Indonesia juga memiliki beragam budaya yang menjadikan ciri asli Indonesia maka tidak heran apabila Indonesia kaya akan unsur pariwisata didalamnya. Industri pariwisata merupakan Industri yang pertumbuhannya cukup luas dan sangat cepat, selain itu juga industri pariwisata merupakan industri yang tidak akan pernah mati sehingga banyak orang yang berlomba-lomba menciptakan produk pariwisata yang unik dan menarik agar mampu bersaing dan menarik wisatawan.

Perkembangan industri pariwisata telah mempengaruhi kehidupan masyarakat dan mempengaruhi lingkungan sekitar baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Seiring berjalannya waktu, peran industri pariwisata dan optimisme peningkatan kinerja dalam pengelolaan kepariwisataan nasional dihadapkan pada paradigma atau isu perubahan iklim yang menuntut pengelolaan pengembangan sektor industri pariwisata tidak hanya mampu menunjang dalam aspek ekonominya saja, melainkan juga diarahkan pada upaya peningkatan kesejahteraan sosial, pengembangan budaya dan pelestarian lingkungan dalam rangka pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*Sustainable Economic Development*).

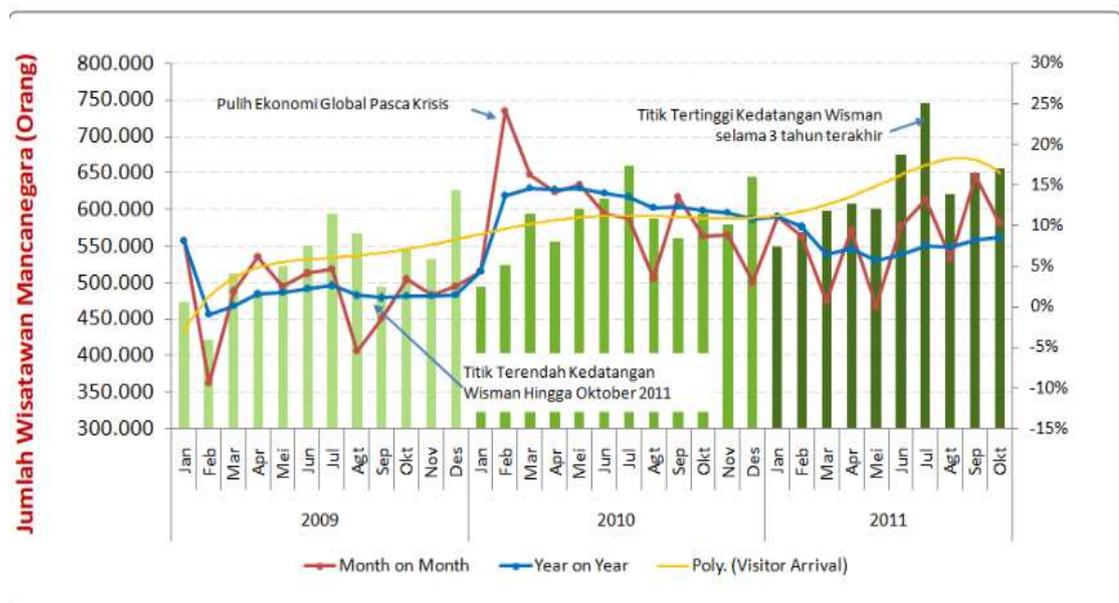
Pembangunan industri pariwisata sangat berpengaruh terhadap potensi meningkatnya pemanasan global. Pemanasan global secara umum dapat mempengaruhi perubahan iklim akibat kegiatan pembangunan yang memanfaatkan sumber daya (energi, air, dan bahan baku) seperti eksploitasi terhadap hutan, pembakaran bahan bakar fosil, dan alih guna lahan yang memicu emisi gas rumah kaca (GRK). Sehingga banyaknya bangunan menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam penyumbang dampak pemanasan global.

Industri akomodasi merupakan salah satu bagian dalam sistem kegiatan kepariwisataan yang salah satunya terdiri dari perhotelan. Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat tinggi dalam hal tingkat pembangunan hotel didalamnya. Tingginya pertumbuhan usaha perhotelan di Indonesia sebagai bagian dalam penyediaan sarana akomodasi bagi wisatawan ditengah semakin berkembangnya usaha pariwisata di Indonesia. Namun, dengan banyaknya pembangunan khususnya pembangunan hotel di Indonesia harus menjadi perhatian penting terkait dengan dampak pemanasan global mulai dari pembangunan fisik bangunanya sampai dengan tahap operasionalisasi hotel tersebut.

Pada dasarnya jika sektor pariwisata dikelola secara berkelanjutan, maka akan membantu dalam hal konservasi alam dan warisan budaya, serta mendorong pengembangan infrastruktur yang lebih ramah lingkungan. Salah satunya, dalam segi pengelolaan hotel baik sebagai produk pariwisata dari segi bangunan maupun kegiatan operasionalnya sudah sebaiknya harus diarahkan pada pengembangan dan pengelolaan hotel yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan untuk mengurangi dampak dari kerusakan lingkungan dari kondisi alam saat ini.

Trend Dan Jumlah Wisatawan Mancanegara

Periode: Jan 2009-Oktober 2011



Gambar 1.1
Jumlah Wisatawan Mancanegara

Sumber: Neparnas 2011

Tresna Firman Erlangga, 2016

ANALISIS PERBANDINGAN PERSEPSI TAMU MANCANEGERA DENGAN TAMU NUSANTARA TERHADAP HOTEL YANG BERKONSEP GREEN HOTEL DI KOTA BANDUNG

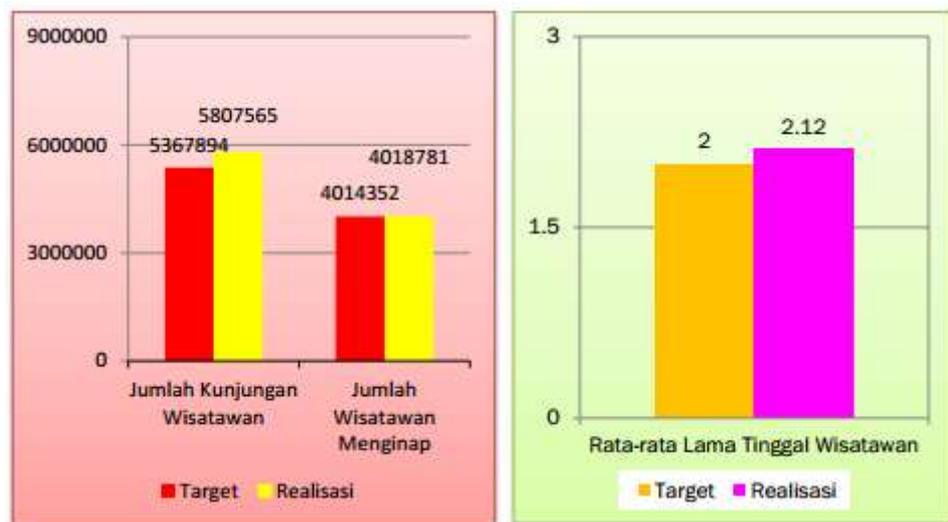
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam website www.cnnindonesia.com yang diakses pada tanggal 14 April 2016, mengungkapkan bahwa Indonesia memiliki potensi pariwisata yang luar biasa. Mulai dari wisata alam, wisata belanja, budaya, sampai keagamaan. Belum lagi jika berbicara mengenai potensi alamnya saja. Indonesia memiliki kawasan terumbu karang terkaya di dunia. Kekayaan biota laut tersebar dan menciptakan sekitar ratusan titik selam yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Berjuta pesona wisata di Indonesia telah membuat kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia meningkat pada tahun ini, menurut Kementerian Pariwisata Republik Indonesia dalam siaran pers yang diterima CNN Indonesia jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia pada Februari 2015 sebesar 786.653 atau mengalami pertumbuhan 11,95 persen dibanding Februari 2014 yang berjumlah 702.666 wisman. Kurva kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia memang tidak selalu stabil dalam peningkatannya, sempat juga terjadi penurunan di awal tahun ini. Meningkatnya kunjungan wisman pada Februari 2015 sekaligus menunjukkan terjadinya rebound karena pada Januari 2015 lalu sempat turun -3,99 persen dibandingkan Januari 2014. Pencapaian jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia pada Februari 2015 tercatat sebagai rekor tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir ini. Beberapa perayaan keagamaan, program wisata sejarah, perayaan budaya dan seni, bahkan pertunjukan fesyen yang digelar di Indonesia adalah faktor penyebabnya. Menurut Puskompublik Kemenpar musim liburan hari raya Imlek yang tahun ini dirayakan pada 19 Februari 2015 mendorong meningkatnya kunjungan wisman. Sejumlah *event* turut membawa dampak positif pada peningkatan kunjungan wisman pada Januari sampai Februari di tahun ini. Di antaranya, peluncuran wisata sejarah Jalur Samudera Cheng Ho (JSC) di Batam, Gebyar Imlek Fair 2015 di Medan, Pasar Imlek Semawis 2015 di Semarang, Holi Color Festival 2015: Festival of Love 2015 di Jakarta, maupun Indonesia Fashion Week 2015 di Jakarta. Data Badan Pusat Statistik dan Pusat Data dan Informasi Kemenpar menyebutkan, secara kumulatif kunjungan wisatawan asing pada Januari hingga Februari 2015 adalah sebesar 1.509.692, tumbuh 3,71 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Yang menjadi salah satu penyebab perkembangan pariwisata di Indonesia serta menjadi daya tarik bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan

nusantara adalah potensi pariwisata di kota Bandung. Ini dibuktikan dengan berita dalam website *m.cnnindonesia.com*, bahwa pada tahun 2015 Kota Kembang Bandung terpilih sebagai salah satu destinasi wisata favorit di kawasan Asia. Tepatnya pada posisi ke 4 setelah Bangkok, Seoul, dan Mumbai.

Kota Bandung merupakan ibu kota provinsi Jawa Barat. Kota ini terkenal dengan sebutan "Parijs van Java" atau "Paris dari Jawa". Bandung terletak di dataran tinggi sehingga kota ini dikenal sebagai kota yang berhawa sejuk. Terletak pada koordinat 107° BT dan 6° 55' LS dengan luas 16.767 hektar, Kota Bandung memiliki nilai strategis terhadap daerah-daerah sekitarnya, dengan ketinggian ±768 meter diatas permukaan laut rata-rata (*mean sea level*) dan dengan ketinggian di sebelah utara sebesar ±1050 msl, sedangkan sebesar ±675 msl di bagian selatan. Keindahan kota, iklim, kecantikan, keramahtamahan penduduk serta kreatifitasnya yang tinggi menjadikan Kota Bandung mempunyai citra tersendiri dan menjadi tujuan wisata yang cukup diminati oleh wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.



Gambar 1.2
Meningkatnya Kunjungan Wisatawan ke Kota Bandung

Sumber: Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kota Bandung tahun 2014

Perkembangan Kota Bandung semakin lama semakin meluas, khususnya dalam bidang pariwisata. Ini dibuktikan dalam *website indotravel.com* mengemukakan bahwa telah terdapat sebanyak 140 hotel bintang lima, 137 hotel melati dan 17 penginapan remaja yang ikut menunjang industri pariwisata di Kota Bandung. Diantara banyaknya hotel yang terdapat di kota Bandung tersebut, hotel dengan konsep *Green hotel* menjadi sasaran baru bagi wisatawan. Karena pola perilaku tamu saat ini dikarenakan pengaruh oleh keadaan alam yang sudah berubah atau yang biasa disebut efek dari *global warming*, tamu lebih memperhatikan atau mulai mengarah kepada wisata berbasis lingkungan. Maka dari itu dengan perkembangan *green hotel* di Kota Bandung, bagaimanakah persepsi tamu dilihat dari sisi tamu mancanegara dengan tamu nusantara.

Green hotel merupakan salah satu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mulai diterapkan di Indonesia sejak tahun 2011. Saat ini sudah banyak hotel-hotel di Indonesia yang sudah menerapkan konsep *green hotel* didalamnya. Hal ini terlihat dari banyaknya partisipan pada Event Penganugerahan *Green hotel Award* yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dari tahun ke tahunnya. Maka dari itu tidak heran apabila *green hotel* saat ini seolah menjadi trend baru dalam menarik tamu sebagai hotel yang mengedepankan lingkungan. Kota Bandung merupakan salah satu kota yang kini sangat mengedepankan lingkungan. Terkait dengan banyaknya program yang dirancang oleh Walikota Bandung yaitu Ridwan Kamil yang sangat mengutamakan lingkungan. Kota Bandung sebagai salah satu kota tujuan wisata di Jawa Barat yang banyak diminati oleh wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara haruslah selalu mengedepankan lingkungan dalam segala aspek termasuk pariwisata. Segala keunikan dan ciri khas yang dimiliki Kota Bandung seolah menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk sekedar berkunjung atau bahkan rela mengeluarkan atau membelanjakan uangnya untuk memenuhi kepuasan wisatanya. Novotel Bandung merupakan satu-satunya hotel di Kota Bandung yang bersertifikasi sebagai *green hotel*. Hotel ini bersertifikasi sebagai *green hotel* karena dalam hal bangunan dan operasionalnya sudah memenuhi semua kriteria *green hotel* yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Walaupun Kota Bandung baru

memiliki satu hotel yang terdaftar atau bersertifikasi sebagai *green hotel* namun kota ini juga banyak memiliki hotel yang ramah lingkungan walaupun belum bersertifikasi sebagai *green hotel*.

Hotel yang belum tersertifikasi sebagai *green hotel* tetapi sudah menerapkan konsep *green hotel* contohnya adalah Hotel Holiday Inn Bandung. Holiday Inn Bandung merupakan salah satu hotel yang menerapkan program ramah lingkungan didalamnya, salah satunya adalah dalam hal penghematan energi dengan penggunaan water heater yang menggunakan gas dan penggunaan lampu led 5 watt, penggunaan kembali air bekas mandi untuk menyiram tanaman, program mendaur ulang sampah, dan pemakaian sensor pada lampu area publik, dan lain-lain. Adapun Hotel Aston Braga pun menerapkan konsep ramah lingkungan salah satunya adalah dengan mematikan sebgaiian lampu pada pukul 21.00 hingga pukul 22.00. Selain itu ada juga Hotel Asmila Boutique yang menerapkan konsep ramah lingkungan salah satunya adalah menerapkan program eco friendly, terdapat ruangan yang bebas asap rokok, tidak menggunakan karpet sebagai alas lantai, mengganti sabun dan shampo kemasan menjadi dispenser sabun dan shampo sehingga dapat mengurangi limbah plastik, terdapat program penanaman pohon yang berkala, menggunakan produk lokal, dan lain-lain. Selain itu terdapat pula Hotel Amaris Bandung yang tidak menerapkan botol minuman kemasan dalam kamar dan menggantinya dengan dispenser air minum yang terdapat setiap lantai sehingga dapat mengurangi limbah plastik serta Hotel Padma Bandung yang memiliki program penanaman 1200 bibit pohon dengan penerapan tata guna lahan 2 hektare untuk lahan terbuka hijau dan 1 hektare untuk bangunan dan masih banyak hal yang lainnya. Berdasarkan informasi mengenai hotel-hotel yang memiliki konsep *green hotel* di kota Bandung peneliti mengambil tiga hotel dengan konsep *green hotel* yang menjadi batasan atau studi kasus dari penelitian ini yaitu:

Tabel 1.1
**Daftar Hotel dengan Konsep *Green Hotel* di Kota Bandung yang akan
 dijadikan studi kasus**

No.	Nama Hotel
1.	Novotel Bandung
2.	Hotel Padma
3.	Aston Braga

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016

Di Bandung sendiri masih banyak hotel lainnya yang belum menerapkan konsep *green hotel*, pertimbangan beberapa hotel untuk memilih standar *green hotel* tertentu, yaitu karena standar tersebut dianggap mampu memandu pihak manajemen hotel dalam meningkatkan keuntungan baik secara ekonomi maupun sosia. Padahal di luar negeri sudah banyak hotel dengan konsep *green hotel* karena pandangan wisatawan saat ini yang sudah berubah menjadi lebih tertarik kepada *green tourism*. Terutama bagi tamu mancanegara yang akan menginap di Kota Bandung. Menurut anggota *World Committee on Tourism Ethic I* Gede Ardhika, dari 265 hotel yang terdapat di Kota Bandung, misalnya, diperkirakan kurang dari 10% telah mendapatkan sertifikasi sebagai hotel ramah lingkungan. Sayangnya, berdasarkan pengalaman penulis ketika mengajukan untuk meneliti sejumlah hotel ramah lingkungan, justru pihak perusahaan menolak tegas. Penulis khawatir apabila sertifikasi yang diperoleh hanyalah *lipstick* pemasaran saja agar dianggap sebagai perusahaan yang bertanggungjawab terhadap lingkungan. Padahal pada prakteknya, pengakuan sebagai *eco-friendly hotel* masih patut dipertanyakan. Di satu sisi, angka 10% kurang menunjukkan bahwa jumlah hotel yang sadar lingkungan masih sangat sedikit sehingga perlu diperkuat dengan faktor pendorong dari pemerintah (pembatasan penggunaan sumber daya energi & air) dan konsumen. Menurut *Sinangjoyo (2008)*, *Green hotel* sebagai Daya Saing Suatu Destinasi melalui: 1) Efisiensi dan efektifitas bisnis hotel. 2) Penyediaan kualitas pelayanan tamu melalui pendidikan lingkungan. 3) Peran manajemen terhadap lingkungan dan sosial budaya termasuk diantaranya corporate social responsibility-CSr. 4) Kemitraan dengan pemerintah dalam upaya mendukung pemberdayaan komunitas lokal dan proses konservasi alam. 5) lisensi sosial, demi

terjalannya hubungan baik antara hotel dengan destinasi, komunitas lokal dan tamu hotel. 6) Branding dengan praktek *green hotel*, mampu menjadi perhatian publik sehingga dapat meningkatkan kredibilitas serta berpengaruh terhadap lembaga-lembaga terkait. Dalam kasus ini yaitu: lembaga pers dan lembaga keuangan. 7) Peningkatan daya saing antar hotel, khususnya perolehan wisatawan pro-lingkungan (*ecotourist-greentourist*) yang cenderung memperhatikan reputasi manajemen. Dengan reputasi yang baik maka tamu tidak akan mempertimbangkan masalah harga. 8) Peran manajemen hotel dalam mewujudkan daya saing dengan memberikan kontribusi terhadap pelestarian atraksi budaya dan alam berikut efek multipliernya di semua sektor.

Berdasarkan hal tersebut kita harus mengetahui bagaimana sudut pandang tamu mancanegara dan tamu nusantara yang pernah menginap di sebuah hotel yang memiliki konsep *green hotel*. Ketertarikan yang muncul berdasarkan konsep *green hotel* tersebut lebih diminati oleh tamu mancanegara atau tamu nusantara.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas maka dari itu penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai, "**Analisis Perbandingan Persepsi Tamu Mancanegara dengan Tamu Nusantara terhadap Hotel dengan Konsep *Green hotel* di Kota Bandung**"

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas. Maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi tamu mancanegara di kota Bandung terhadap hotel dengan konsep *green hotel* ?
2. Bagaimana persepsi tamu nusantara di kota Bandung terhadap hotel dengan konsep *green hotel* ?
3. Bagaimana perbandingan persepsi tamu mancanegara dengan tamu nusantara terhadap hotel dengan konsep *green hotel* di kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh penulis dalam suatu penelitian. Adapun tujuannya ialah :

1. Menganalisis persepsi tamu mancanegara di kota Bandung terhadap hotel dengan konsep *green hotel*.
2. Menganalisis persepsi tamu nusantara di kota Bandung terhadap hotel dengan konsep *green hotel*.
3. Menganalisis perbandingan tamu wisatawan mancanegara dengan tamu nusantara terhadap hotel dengan konsep *green hotel* di kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam bidang pariwisata, khususnya ilmu tentang wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara serta penerapan konsep *green hotel* dan juga hubungannya pariwisata ramah lingkungan.

b. Bagi Instansi dan Pengelola

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pengelola dan juga seluruh instansi yang terkait dalam hal pengembangan dan pengelolaan pariwisata khususnya hotel-hotel dengan konsep *green hotel* di kota Bandung.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi untuk kajian pariwisata khususnya mengenai perilaku tamu mancanegara dan tamu nusantara serta mengenai konsep *green hotel*. Dan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang dilakukan di hotel-hotel dengan konsep *green hotel* di kota Bandung.

E. Sistematika Penulisan

Proposal ini disusun sebagai langkah awal penyusunan skripsi mahasiswa Manajemen Resort and Leisure dengan menginduk kepada Pedoman Penulisa Karya ilmiah terbitan Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut sistematika penulisan yang digunakan:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian awal dari skripsi yang berisi: Latar belakang masalah dan analisis masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, asumsi, hipotesis, metode penelitian secara garis besar beserta teknik pengumpulan data dan pendekatannya, lokasi dan sampel penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting berfungsi sebagai landasan teori dalam analisis temuan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Uraian dalam Bab III merupakan penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang secara garis besar telah disajikan pada Bab I. Pada Bab III penulis menggunakan metode deskriptif.

4. DAFTAR PUSTAKA

Berisi sumber-sumber data yang ada dalam penelitian.